

PENGARUH KEGIATAN *MARKET DAY* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Neny Nur Kumalasari¹⁾, Rachma Hasibuan²⁾

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

E-mail:neny.18015@mhs.unesa.ac.id¹, rachmahasibuan@unesa.ac.id²

Abstrak : Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak mengalami proses tumbuh kembang yang unik, karena pada masa ini merupakan usia keemasan (*golden ege*) bagi anak untuk mengembangkan berbagai aspek yang ada pada anak. Aspek perkembangan pada anak usia dini sangat beragam salah satunya adalah aspek sosial emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan *market day* atas pengembangan sosial emosioal pada anak berusia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan cara *pre test* dan *post test*. Pengambilan data dilakukan menggunakan metode lembar observasi. Dalam analisis data, penulis menggunakan teknik *Wilcoxon Math Pairs* dengan bantuan IBM statistik SPSS. Sampel dari penelitian ini adalah 10 anak TK B An-Nur Ridlotillah kecamatan jetis, kabupaten mojokerto. Hasil penelitian berdasarkan *out put* tes statistik didapatkan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) yaitu $0,004 < 0,05$. Kesimpulan penelitiannya adalah "Hipotesis Diterima". Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar sosial emosional antara *Pre Test* dan *Pos Test*. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh atau dampak dari kegiatan *market day* terhadap pengembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci : Kegiatan *Market Day*, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia 5-6 Tahun

PENDAHULUAN

Usia anak yang dapat dikatakan masih dini yaitu anak dengan usia antara 0-6 tahun. Saat dini, anak akan melalui proses tumbuh dan berkembang yang pesat sesuai dengan masanya, karena pada saat itu merupakan masa emas atau yang sering disebut *golden ege* yang mampu meningkatkan perkembangan dalam setiap aspek saat usia tersebut. Hakekatnya anak yang masih berusia dini adalah orang dengan keunikan, yang mana saat usia tersebut mempunyai pertumbuhan dan perkembangan dalam semua aspek seperti bahasa dan komunikasi serta kreativitas yang selaras dengan tingkatan yang dialami seorang anak (Augusta dalam Femmi Nurmalitasari, 2012).

Dari beberapa aspek tumbuh kembang pada anak usia dini di atas, ada satu aspek yaitu sosial emosional yang penting untuk dikembangkan pada anak. Proses pengembangan aspek sosial pada anak, tahap pertama yang perlu dilakukan adalah dimana setiap anak dapat berinteraksi di lingkungan sekitar yakni orang tua, guru, ataupun saat berada di masyarakat sekitar. Pada saat seorang anak mulai memasuki bidang pendidikan paling dasar pada usia 4 tahun yaitu taman kanak-kanak, di saat itulah tahapan perkembangan sosial mulai terasa rumit (Rahman dalam Nurmalitasari, 2015).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TK atau taman kanak-kanak adalah salah satu lembaga dalam pendidikan formal pertama dibawah pendidikan keluarga, yang memiliki fungsi sebagai penengah antara keluarga dengan masyarakat luas yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Lingkungannya (Depdikbud RI dalam Prasetya, 2012). Pada saat PAUD guru dapat mengajak anak untuk belajar sambil bermain, dapat dilihat contoh dari aspek sosial emosional bahwa dalam bermain, mampu mengajari anak untuk paham bagaimana perasaan teman yang lain. Menurut (*American Academy of Pediatrics* dalam Anzani & Insan, 2020) menjelaskan bahwa dalam mengembangkan aspek sosial emosional, diperlukan adanya kemampuan mengelola dan menunjukkan emosi, baik itu emosi positif.

Peneliti melihat permasalahan yang terjadi di lapangan khususnya di TK An-Nur Ridlotillah Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto dapat dilihat bahwa belum adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran untuk mengajarkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Hal ini diperjelas oleh kepala sekolah di TK tersebut, bahwasannya tidak ada kegiatan khusus untuk menunjang perkembangan sosial emosional anak pada usia 5-6 tahun tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan sebuah kegiatan untuk membantu anak dalam mengasah kemampuan social emosionalnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kegiatan *market day* dalam proses pembelajaran untuk membantu anak mengembangkan sikap sosial emosional. Hal ini diperkuat oleh Teori belajar sosial Albert Bandura (1986) teori ini mengandung prinsip-prinsip teori-teori yang tidak hanya mempelajari perilaku seseorang, namun juga dampak terhadap banyaknya tekanan pada perilaku itu sendiri, dan pada proses-proses stimulasi yang digunakan dalam pembentukan perilaku pada anak (Lesilolo, 2018).

Program *market day* adalah salah satu kegiatan penjualan dan pembelian yang dilakukan oleh anak dengan teman sebaya, guru maupun orang tua. Kegiatan *market day* mengajarkan kepada anak cara berperilaku dan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sejalan dengan pendapat (Anna dkk dalam Wahyuni, 2020) Market day, yaitu saat anak-anak bergiliran berjualan di sekolah, baik itu makanan atau semacam komoditi, kegiatan ini sangat mendidik yaitu anak akan langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti guru, orang tua atau teman sebayanya

Aspek sosial emosional yang diterapkan dalam kegiatan maket day adalah jujur, disiplin, adil dan tanggung jawab. Nilai tersebut diambil berdasarkan (STPPA) anak usia 5-6 tahun. Nilai jujur, disiplin, adil dan tanggung jawab yang diterapkan dalam kegiatan *market day* juga dapat diterapkan sebagai pembelajaran pendidikan anti korupsi pada anak sejak dini. Ada 9 nilai-nilai antikorupsi yang dipublikasikan oleh KPK kepada masyarakat, yaitu:

1) Kejujuran 2) Disiplin 3) Peduli 4) Tanggung Jawab 5) Ketekunan 6) Kesederhanaan 7) Kemandirian 8) Keberanian dan 9) Keadilan (Jarwandi & Pembangunan2022). Namun dalam penelitian ini nilai aspek sosial emosional yang diambil adalah jujur, disiplin, adil dan tanggung jawab.

Dari latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, didapat rumusan masalah yaitu bagaimana kegiatan *market day* mampu mempengaruhi pengembangan aspek sosial emosional pada anak yang berusia 5-6 tahun? Sedangkan untuk tujuan dilakukan penulisan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan *market day* atas pengembangan aspek sosial emosional anak saat berusia 5-6 tahun

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimental. Penelitian eksperimen bertujuan mengetahui kebenaran pengaruh variabel antara X dan Y. Penelitian eksperimental didefinisikan sebagai model penelitian yang memberikan stimulus atau perlakuan dan kemudian mengamati efek atau efeknya. (Kasiram dalam Rahmi, 2021) Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *one group pre-test post-test design*. Desain ini menggunakan uji *pretest* yang diberikan sebelum perlakuan dan uji *posttest* yang diberikan setelah perlakuan. Sehingga dapat diperoleh gambaran hasil penelitian yang tepat karena adanya perbandingan hasil antara sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono,). Adapun desain penelitian *one group pretest- posttest design* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : *Pretest*

X : Perlakuan atau treatment

O₂: *Posttest*

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi yaitu sebuah bidang umum atas suatu subjek serta objek dengan karakter serta kualitas tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya, selanjutnya dianalisis dan disimpulkan. Untuk penelitian ini populasinya adalah anak TK An-Nur Ridlotillah yang berada di Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto. Sugiyono (2015) juga menjelaskan bahwa pengertian sampel merupakan contoh dari populasi atau sebagian kecil populasi yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang mewakili. Sampel yang saat ini digunakan adalah TK B yang berjumlah 10 anak yang berada di TK An-Nur Ridlotillah Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi yaitu observasi secara terstruktur berupa lembar observasi atau *checklist*. Observasi dilakukan pada anak dengan usia 5-6 tahun di TK An-Nur Ridlotillah kecamatan Jetis, kabupaten Mojokerto. Kegiatan observasi dilakukan pada *pretest, treatment*

(perlakuan) dan *post test*. Mengumpulkan data melalui *Pre test*. Tahapan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Pre test*

Pre test dilakukan 1 kali pertemuan dengan mengobservasi anak untuk melihat kemampuan sosial emosional. *Pre Test* dilakukan melakukan kegiatan sehari-hari yang mencakup perilaku sosial emosional anak usia 5-6 tahun sesuai instrument yang telah dibuat

2. Pemberian perlakuan/ *Treatment*

Perlakuan atau *treatment* merupakan kegiatan untuk 10 anak yang menjadi sampel penelitian ini. Dalam penelitian ini, pemberian *treatment* sebanyak 3 kali pertemuan . kegiatan *treatment* ini diberikan sebagai bentuk pembelajaran sikap sosial emosional pada anak yang berusia 5-6 tahun. Adapun *treatment* yang diberikan adalah sebagai berikut :

a. *Treatment* pertama

Pemberian *Treatment* pertama yaitu dengan kegiatan bercerita mengenalkan tentang kegiatan *market day* (jual beli). *Treatment* ini digunakan untuk memberikan stimulasi atau gambaran pada anak mengenai kegiatan *market day*. Guru dapat mengajarkan sikap sosial emosional yang tercakup dalam kegiatan *market day*.

b. *Treatment* Kedua

Pemberian *treatment* kedua yaitu dengan kegiatan jual beli didalam kelas. Kegiatan ini menerapkan sikap social emosional seperti yang ada pada cerita *treatment* pertama. Dalam hal ini anak berpartisipasi langsung dalam kegiatan *market day* dalam kelas dan setiap anak harus merasakan menjadi penjual maupun pembeli.

c. *Treatment* Ketiga

Treatment Ketiga kegiatan jual beli diluar kelas. Dalam hal ini anak yang merupakan sampel dari penelitian ini berperan sebagai penjual dan ada beberapa anak yang diambil untuk membantu kegiatan *treatment* sebagai pembeli. Dalam kegiatan ini sampel dari penelitian ini meneraokan kembali sesuai dengan cerita awal yang mengajarkan sikap sosial emosional.

3. Mengumpulkan data melalui *Post Test*

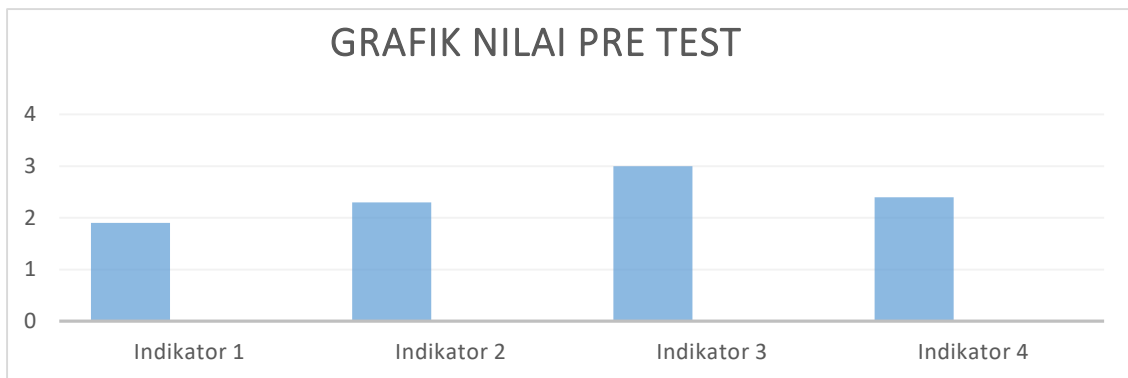
Post Test dilakukan 1 kali pertemuan dengan mengobservasi anak untuk melihat kemampuan sosial emosional. *Post Test* dilakukan dengan melakukan kegiatan sehari-hari yang mencakup perilaku sosial emosional anak usia 5-6 tahun sesuai instrument yang telah dibuat pada akhir kegiatan setelah diadakannya *Treatment* dengan begitu dapat dilihat apakah ada perubahan nilai sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*.

Dalam melakukan analisa data, peneliti menggunakan teknik *Wilcoxon Match Pairs*, yaitu teknik yang digunakan untuk menguji dua sampel yang berhubungan, atau dengan bantuan IBM Statistical SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

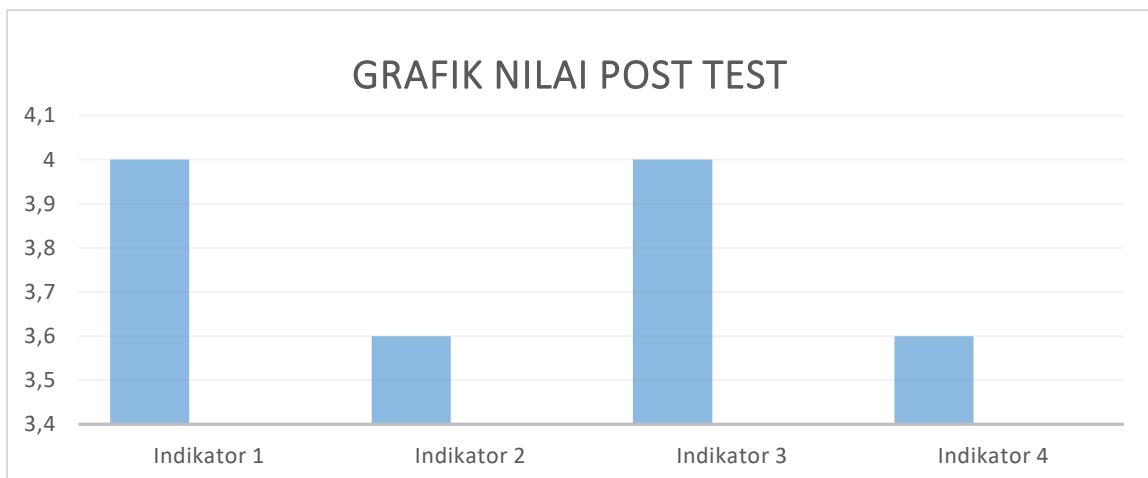
Penelitian yang berjudul pengaruh kegiatan *market day* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK An-Nur Ridlotillah Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto dilakukan selama 4 hari. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Juli – 28 Juli 2022. *Pre test* dilakukan pada tanggal 25 Juli 2022, kemudian *treatment* pertama pada tanggal 25 Juli setelah pelaksanaan *pre test* sampai pada tanggal 27 Juli 2022. Sedangkan *Post test* dilakukan pada tanggal 28 Juli 2022.

Dalam penelitian ini anak sudah mampu mengenal, membedakan, dan menerapkan sikap sosial emosional melalui kegiatan *market day* yang dilakukan sebagai *treatment*. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan dari *pre test* dengan rata-rata sebesar 9,2, sedangkan untuk hasil *post test* diperoleh rata-rata sebesar 15,2. Berikut merupakan grafik nilai *pre test* dan *post test*.



Gambar 2. Grafik Nilai Pre Test

Grafik nilai *pre test* tersebut menunjukkan bahwa indikator 1, indikator 2, dan indikator 4 yang merupakan kemampuan sosial emosional dalam kegiatan sehari-hari termasuk dalam tahap masih berkembang (MB). Sedangkan pada indikator 3 anak berada dalam tahap berkembang sesuai harapan (BSH) dengan ini masih diperlukan bimbingan bagi anak dalam memahami sikap sosial emosional.



Gambar 3. Grafik Nilai Post Test

Grafik nilai *post test* tersebut menunjukkan bahwa pada semua indikator yakni indikator 1, indikator 2, indikator, 3 dan indikator 4 secara garis besar mengalami peningkatan dan sudah berada pada tahap BSB (Berkembang sangat baik) Dari data tersebut diolah dengan bantuan IBM statistic SPSS menggunakan runus *Wilcoxon Match Pairs* sehingga dapat memperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Uji *Wilcoxon Match Pairs*

Test Statisticsa	
	Post Test - Pre Test
Z	-2.913b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.004
a. <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
b. Based on negative ranks.	

Tabel 2. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Ranks				
		N	Mea n	Sum of
			Rank	Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		
a. Post Test < Pre Test				
b. Post Test > Pre Test				
c. Post Test = Pre Test				

Berdasarkan tabel perhitungan uji Wilcoxon, selisih (angka negatif) antara hasil belajar sosial emosional Peringkat Negatif atau *Pre Test* dan *Post Test* adalah 0. Nilai 0 ini berarti Pre tidak mengurangi (mengurangi) nilai tes dan *post tes*. Nilai rangking positif atau selisih (positif) antara hasil belajar sosial emosional sebelum dan sesudah tes. Terdapat 10 data positif (N) disini yang artinya 10 siswa mengalami peningkatan nilai dalam

pembelajaran sikap sosial emosional pada saat *pre* dan *post test*. sedangkan *Ties* adalah kesamaan nilai *Pre Test* dan *Post Test*, terlihat bahwa hasil *Ties* menunjukkan nilai 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *Pre Test* dan *Post Test*.

Menurut hasil uji statistik, tanda tangan Asymp.dikenal. (2 ekor) nilai 0,004. Karena nilai 0,004 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "hipotesis diterima". Artinya ada perbedaan antara hasil belajar sosial emosional pre-test dan post-test. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *market day* berdampak pada perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Tujuan program *market day* digunakan untuk memberi tahu bagaimana anak yang berusia dini mampu mengembangkan aspek sosial emosional. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ririn Dwi Wiresti dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Aspek Perkembangan Sosial- Emosional dan Bahasa dalam Program *Market Day* di TK Khalifah Condongcatur Yogyakarta". Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa *market day* memiliki peran besar dalam proses pengembangan aspek sosial emosional serta dalam penelitian tersebut telah sesuai kriteria "cukup".

Kegiatan *market day* dalam proses pembelajaran untuk membantu anak mengembangkan sikap sosial emosional, karena dengan adanya praktek secara langsung lebih mudah untuk anak memahami isi materi yang diberikan sejalan dengan pendapat Suharyoto bahwa Kegiatan *market day* memungkinkan anak-anak memperoleh pembelajaran aktif dan partisipatif, sehingga meningkatkan keterampilan dan kemampuan anak. *market day* tersedia melalui kegiatan kewirausahaan di mana anak-anak belajar bagaimana mengiklankan barang dagangan kepada konsumen (Suharyoto, 2017).

Hasil penelitian menggunakan kegiatan *market day* untuk mengembangkan sikap sosial emosional anak dilihat ada perubahan yang baik dan signifikan. Adanya peningkatan dalam mengenal sikap sosial emosional karena dalam penelitian ini terdapat penekanan pada suatu kegiatan sebagai proses stimulasi yang diberikan kepada anak melalui kegiatan *market day* untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak yang berusia 5-6 tahun. Hal ini telah sesuai dengan Teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1986) merupakan pengembangan berdasarkan teori tentang belajar perilaku. Di dalam teori ini mengandung prinsip-prinsip bahwa teori yang tidak hanya mempelajari perilaku seseorang, namun memberikan penekanan yang lebih terhadap perilaku itu sendiri, dan pada proses-proses stimulasi yang digunakan dalam pembentukan perilaku pada anak (Lesilolo, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan tabel perhitungan uji *Wilcoxon*, diketahui bahwa selisih (angka negatif) atau *negative rank* antara hasil belajar sosial emosional Peringkat Negatif atau *Pre Test* dan *Post Test* diketahui nilainya adalah 0. Artinya tidak ada penurunan nilai *Pre test* dan *Post Test*. Terdapat nilai selisih (angka positif) atau *positive rank* pada hasil belajar sosial emosional sebelum dan sesudah test yaitu adanya 10 data positif (N) yang berarti bahwa 10 siswa mengalami peningkatan nilai dalam pembelajaran sikap sosial emosional pada saat *pre test* dan *post test*. Sedangkan yang dimaksud dengan *Ties* merupakan hasil dari nilai *Pre Test* dan *Post Test* yang sama, terlihat bahwa hasil nilai *Ties* sebesar 0, yang artinya tidak terlihat adanya kesamaan nilai antara *Pre Test* dan *Post Test*.

Menurut uji statistik, di dapatkan hasil bahwa Asymp.Sig. (2 tailed) sebesar 0,004. Dikarenakan memiliki nilai yang lebih kecil dari ($< 0,05$), sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa “hipotesis diterima”. Hal tersebut berarti terdapat suatu perbedaan hasil belajar sosial emosional antara *pre-test* dan *post-test*. Jadi kesimpulannya yaitu terdapat dampak dari kegiatan *market day* atas pengembangan aspek sosial emosional pada anak berusia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *PANDAWA*, 2(2), 180–193.
- Jarwandi, J., & Pembangunan, H. R. P. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anti Korupsi Pada Pembelajaran Kimia. *Academy of Education Journal*, 13(1), 113–126.
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan teori belajar sosial albert bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103–111.
- Prasetya, N. (2012). Kajian Aspek Interior Ruang Belajar dan Bermain Pada Taman Kanak-Kanak di Surakarta. *Dimensi Interior*, 10(1), 23–32.
- Rahmi, E. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Anak Usia Dini Di Tk Islam Harapan Ibu Lima Kaum*.
- Wahyuni, S. (2020). *Implementasi Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Market Day Di Paud Aqila Yasmin TahUN PELAJARAN 2020/2021*. IAIN SURAKARTA